

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan. Perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kinerja keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditur, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pihak perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya.

Laporan keuangan menyajikan laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca.

Dalam laporan neraca tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau asset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan di sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva (dari modal sendiri atau hutang) tersebut kita peroleh sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan.¹ Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.² Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi

¹ Irfan Alwi Pasaribu, *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank BRI Syariah Periode 2015-2017*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019) hlm. 1.

² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 2.

keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.³

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.⁴ Kinerja keuangan bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Untuk melihat seberapa jauh perkembangan dari kinerja keuangan dapat dilihat melalui rasio keuangan. Pada umumnya sebelum para investor menginvestasikan atau menanamkan modalnya pada suatu bank lazimnya mereka melihat terlebih dahulu bagaimana kinerja keuangan dari bank tersebut. Kinerja keuangan dapat

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hlm, 67.

⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 2.

diukur melalui rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan dari bank tersebut. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).⁵

Adapun alat analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio rentabilitas/profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Rasio likuiditas untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka

⁵ Mariana, *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Maju Daya Bersama*, (Banjarmasin: Politeknik Banjarmasin, 2015) hlm. 22.

pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.⁶ Salah satu alat ukurnya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan.⁷ Dengan kata lain, FDR adalah rasio kredit (pembiayaan) yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing akan tetapi tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Menurut standar Bank Indonesia besarnya rasio FDR ialah 80%-100%.⁸

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hlm,104.

⁷ Misbahul Munir, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol. 1, No. 1 & 2, (Juni-Desember 2018) hlm. 92.

⁸ Khusnu Dian Choiriah, Skripsi “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa”, (Sukoharjo: IAIN Surakarta, 2017) hlm. 8.

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.⁹ Salah satu alat ukurnya adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hlm,196

semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.¹⁰

Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SEBI NO .13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 0,5%-1,5%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan dibawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya.¹¹ Bank syariah di Indonesia saat ini belum seluruhnya memenuhi standar ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan ROA Bank Syariah Mandiri

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	1,73%

Sumber: Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

¹⁰ Ulfa Adawiyah, Skripsi “Pengaruh Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Third Parties Fund, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Profitabilitas Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015“, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017) h. 20.

¹¹ Kuntari Dasih, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY, Yogyakarta 2014), h.26

Tabel 1.2
Perkembangan ROA BNI Syariah

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%	1,45%

SumSumber: Laporan keuangan Bank BNI Syariah

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan ROA pada Bank Syariah Mandiri dan tabel 1.2 menunjukkan perkembangan ROA pada Bank BNI Syariah. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan ROA setiap tahunnya, pada tahun 2020 nilai ROA sangat tinggi sehingga mencapai 1,73%. Berdasarkan grafik diatas jika dibandingkan dengan tabel 1.2 Bank BNI Syariah pada tahun 2017 nilai ROA sangat kecil yaitu sebesar 1,31%, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan ROA sebesar 1,82%. Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE NO .13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah sudah mencapai nilai minimal ROA, maka bank dapat dinyatakan sudah optimal dalam mengelola asetnya karena sudah mencapai >1.5%.

Berdasarkan penelitian dari Edi Porwanto (2019), hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri yang diukur melalui variabel FDR dan ROA.¹²

Berdasarkan penjelasan data ROA antara Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada tabel 1.1 dan 1.2 diatas yang menjelaskan bahwa BNI Syariah lebih baik dibandingkan Bank Syariah Mandiri, maka penulis terdorong untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada periode tahun 2015-2020. Selain itu peneliti juga tertarik untuk meneliti FDR dari dua kelompok bank tersebut karena berdasarkan dari hasil penelitian Dhian Dayinta Pratiwi fluktuasi FDR berpengaruh positif pada perkembangan ROA.¹³ Dengan harapan dapat

¹² Edi Porwanto, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017” (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulung Agung, Tulung Agung 2019), h.92 dan 94

¹³ Dhian Dayinta Pratiwi, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah”, (Skripsi program sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang 2012), h.vii

membantu para pihak internal dan eksternal dalam menganalisa laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dan keputusan. Atas dasar itulah penulis memilih judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan BNI Syariah (Pendekatan Rasio Keuangan Periode 2015-2020)”**

Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah berdasarkan indikator seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return Of Asset* (ROA). Penulis terdorong untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada periode tahun 2015-2020, dengan berdasarkan rasio keuangan dengan harapan dapat membantu para pihak internal dan eksternal dalam menganalisa laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dan keputusan. Atas dasar itulah penulis memilih judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah (Pendekatan Rasio Keuangan Periode tahun 2015-2020)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah berdasarkan indikator seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return Of Asset* (ROA) pada tahun 2015-2020 (triwulan II).
2. Pada tahun 2015-2020 (triwulan II) kinerja keuangan pada rasio profitabilitas atau rentabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dapat dinyatakan bank sudah optimal dalam mengelola asetnya.

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian digunakan agar hasil penelitian tidak terlalu melebar dan menyimpang, oleh sebab itu dibuat batasan penelitian sebagai berikut :

1. Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah dengan pengukuran rasio likuiditas dan rasio profitabilitas/rentabilitas.

2. Pada penelitian ini obyek penelitian hanya berfokus pada dua Bank yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah.
3. Penelitian ini dimulai dari tahun 2015-2020 (Triwulan II).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah pada rasio likuiditas (FDR)?
2. Bagaimanakah perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah pada rasio rentabilitas / profitabilitas (ROA)?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis adanya perbedaan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah pada rasio likuiditas (FDR).

2. Untuk menganalisis adanya perbedaan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah pada rasio rentabilitas/profitabilitas (ROA).

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah dengan pendekatan rasio keuangan
2. Bagi akademik, penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis dimasa mendatang
3. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan melakukan investasi pada sektor keuangan khususnya sektor perbankan syariah
4. Bagi pihak bank, penelitian ini dapat membantu manajemen bank syariah dalam mengevaluasi kinerja keuangannya.

G. Kerangka Konsep Penelitian

PT Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah merupakan salah satu perusahaan yang secara konsisten terus membukukan kinerja terbaik di industri perbankan syariah nasional. Untuk itu diperlukan sebuah sistem penilaian kinerja untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini penilaian kinerja dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Salah satu rasio profitabilitas yang sangat banyak digunakan untuk melakukan analisis rasio keuangan adalah *Return Of Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya, rasio ini membandingkan antara laba setelah pajak terhadap total assetnya. ROA adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya, yaitu dengan membandingkan antara laba setelah pajak terhadap total assetnya.¹⁴

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya

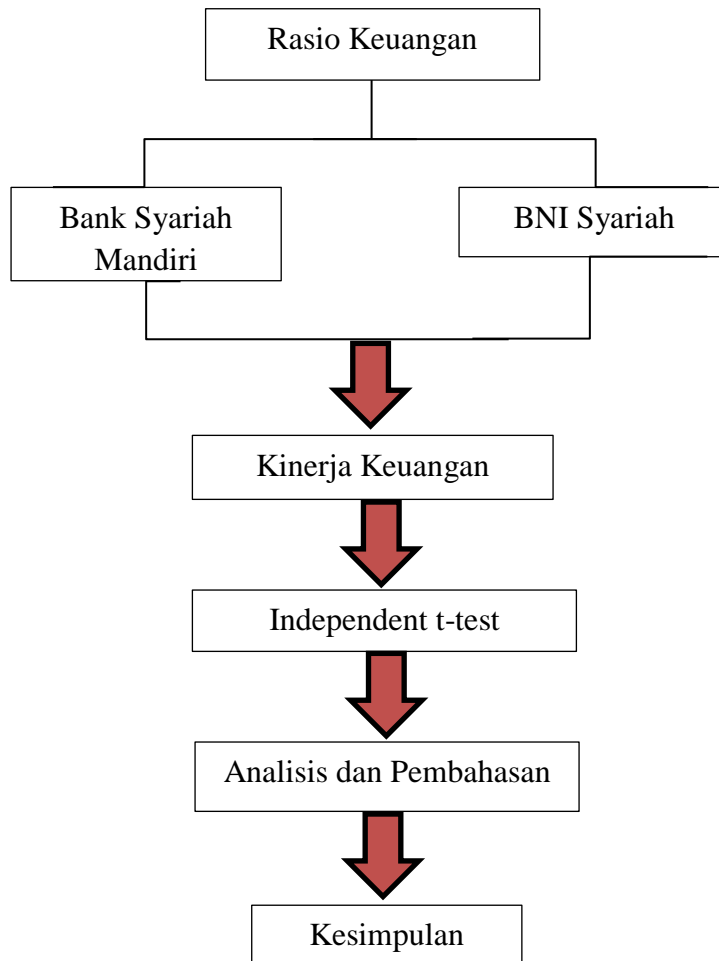
¹⁴ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.196.

adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Salah satu alat ukurnya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan.¹⁵

Penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan manakah yang lebih baik kinerja keuangan dari Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah. Maka dari itu peneliti mencoba menggambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

¹⁵ Misbahul Munir, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol. 1, No. 1 & 2, (Juni-Desember 2018) hlm. 92

Gambar 1.1
Kerangka Konsep Penelitian



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya

masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁶ Pada penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis komparatif, yaitu dimana yang dicari adalah perbedaan antara dua objek yang akan diteliti yaitu perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah devisa dan bank syariah non devisa, maka hipotesis yang akan diajukan ialah:

H0= Tidak ada perbedaan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah pada rasio likuiditas (FDR) dan rasio profitabilitas (ROA) periode 2015-2020.

H1= Ada perbedaan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah pada rasio likuiditas (FDR) periode 2015-2020.

H2= Ada perbedaan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah pada rasio profitabilitas (ROA) periode 2015-2020.

¹⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2012), hlm. 63

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan penyusunan penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka dan penelitian terdahulu. Teori yang didapatkan akan menjadikan landasan pendukung terkait dengan masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menggambarkan mengenai metode analisi yang digunakan dalam penelitian dan

data-data yang digunakan beserta sumber-sumber data yang diperoleh.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang diperoleh dari peneliti.

